**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang merupakan faktor risiko yang signifikan dengan kejadian TB Paru BTA positif adalah kelembaban ruang tidur (OR= 6,476 dengan 95% CI = 1,789 – 23,444 dan p *value* = 0,003), luas ventilasi (OR = 4,286 dengan 95% CI = 1,246 – 14,735 dan p *value* = 0,018), dan pencahayaan ruang tidur (OR = 8,229 dengan 95% CI = 2,175 – 31,132, dan p *value* = 0,001).
2. Adapun faktor lain yang tidak signifikan berhubungan dengan kejadian TB Paru BTA positif adalah suhu ruang tidur, kepadatan penghuni (OR = 2,917 dengan 95% CI = 0,879 – 9,674 dan p *value* = 0,077), kebiasaan membuka jendela (OR = 1,697 dengan 95% CI = 0,526 – 5,472 dan p *value* = 0,375), dan kebiasaan merokok (OR = 1,000 dengan 95% CI = 0,297 - 3,365 dan p *value* = 1,000).
3. **Saran**
4. Bagi Puskesmas Gedongtengen

Perlunya dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang rumah sehat dengan kelembaban, luas ventilasi, dan pencahayaan yang memenuhi syarat sebagai upaya pencegahan penyakit TB Paru BTA positif pada masyarakat Kecamatan Gedongtengen oleh petugas Puskesmas Gedongtengen.

1. Bagi Masyarakat Kecamatan Gedongtengen

Bagi rumah dengan kelembaban, luas ventilasi, dan pencahayaan yang kurang memenuhi syarat kesehatan, diharapkan dapat menambah genting kaca atau memperbaiki plafon.

1. Bagi Peneliti Lain

Jika ingin melanjutkan penelitian ini, maka dapat ditambahkan faktor lingkungan rumah yang lainnya seperti jenis lantai rumah, dinding rumah dan lain sebagainya sebagai faktor yang akan diteliti hubungannya dengan kejadian TB Paru atau penyakit menular lainnya.